

## **POLA PEMBINAAN JUDO JAWA TIMUR**

**Bayu Noor Trisna**

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [bayutrisna@mhs.unesa.ac.id](mailto:bayutrisna@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Irmantara Subagio, M.Kes.**

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [irmantaras@yahoo.com](mailto:irmantaras@yahoo.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Pembinaan Judo Jawa Timur dengan cara mengetahui Struktur organisasi, Kualitas Pelatih, dan Rekrutmen Atlet. Sasaran penelitian ini adalah Puslaga judo Jawa Timur yang meliputi: Koni Jawa Timur, Pengurus, pelatih, dan Atlet. Analisis yang digunakan bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) sumber data Penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan KONI Jawa Timur, pengurus, pelatih, dan atlet judo Jawa Timur teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui (1) kekuatan (strength) meliputi: Perekrutan dari hasil musyawarah provinsi Jawa Timur struktur organisasi, Pelatih Judo Jawa Timur bersertifikat Di naungi PB PJSI dan KONI, Di lakukan nya rekrutmen dengan standarisasi PJSI Jawa Timur dengan peringkat dan poin yang diperoleh atlet dan serangkaian tes yang diberikan. (2) kelemahan (weakness) meliputi: Kekurangan yang dihadapi untuk struktur organisasinya ialah kurangnya pemaparan, evaluasi, dan jumlah pelatih yang teridentifikasi, Keterbukaan dalam perekrutan atlet dalam PJSI Jawa Timur maupun di Luar Jawa Timur. (3) peluang (opportunity) meliputi: Dengan adanya pelatihan dan penataran kualitas yang dimiliki pada pelatih judo Jawa Timur akan menghasilkan pelatih yang berkualitas serta siap membuat atlet yang dibinanya mampu menuju prestasi yang lebih gemilang lagi, Dengan pemilihan atlet yang dilakukan oleh PJSI dan KONI ini berpeluang untuk mendapatkan atlet yang berkualitas dan dapat menjadi target medali emas dikarenakan adalah proses pemilihan nya melalui tahapan dan tes yang sangat ketat. (4) ancaman (threat) meliputi: Dalam organisasi pembina tidak aktif dan berkerja tidak sesuai jobdis nya maka akan menghambat dari visi dan misi yang telah diinginkan oleh organisasi, Kurangnya evaluasi yang dilakukan oleh pelatih dapat menyebabkan tidak berkembang dalam proses pembinaan judo Jawa Timur dan kualitas dalam pelatih di Jawa Timur masih kurang dapat menjadi ancaman akan tertinggal dalam proses pembinaan yang ada.

**Kata Kunci:** Pola, Pembinaan, Judo Jawa Timur.

### **Abstract**

This study aims to determine the Judo coaching Pattern of East Java by knowing the Organizational Structure, Quality of Trainers, and Athletes recruitment. The targets of this research are East Java Judo Puslaga which includes: East Java KONI, administrators, Trainers, and Athletes. The analysis used is qualitative. This type of research is included in qualitative descriptive research. The method used is SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) research data sources obtained from interviews with East Java koni, administrators, trainers, and judo athletes in East Java data collection techniques using interviews, observations, and documentation.

The results of this study can be identified (1) strengths (strength) include: Recruitment from the results of the East Java provincial deliberation organizational structure, certified East Java Judo Trainer in the shade of PB PJSI and KONI. athletes get and a series of tests given. (2) Weaknesses include: Weaknesses faced for the organizational structure are lack of speech and development with many organizations not running as it should, lack of understanding, evaluation, and the number of trainers identified, Openness in recruiting athletes in PJSI East Java and Outside East Java. (3) opportunities include: With the training and upgrading of quality possessed by the East Java judo trainers, it will produce quality trainers who are ready to make the athletes they build capable of leading to more brilliant persuasion, with the selection of athletes carried out by PJSI and KONI have the opportunity to get quality athletes and can be the target of gold medal because in the selection process through very strict stages and tests. (4) threats (threats) include: In the organization of the coach is not active and does not work according to his job then it will hinder the vision and mission that has been desired by the organization, the lack of evaluation by the trainer can cause no development in the judo coaching process East Java and the quality of trainers in East Java still lack the threat of being left behind in the existing coaching process

**Keywords:** Pattern, Development, Judo East Java

## **PENDAHULUAN**

Pembinaan dalam berbagai cabang olahraga harusnya sudah dimulai sejak dini, bahkan pemerintahpun harus sudah melakukan usaha pengenalan pendidikan mulai dari jenjang yang paling rendah sampai kejenjang yang paling tinggi.

Mulai dari pemerintah pusat sampai daerah telah melakukan pembinaan di semua cabang olahraga dan di adakannya kompetisi mulai di tingkat daerah, nasional, maupun internasional sebagai bukti bahwa pemerintah sangat mendukung semboyan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Pemerintah memperluas perkembangan olahraga bagi masyarakat umum, hal ini terbukti dengan adanya fasilitas olahraga bagi masyarakat umum dan diadakannya berbagai kejuaraan dan pertandingan di lingkungan masyarakat.

Pada tahun 2016 prestasi yang di peroleh judo Jawa Timur mengalami fase di mana menurun nya kualitas prestasi di ajang PON XIX peringkat 6 di dalam perolehan medali, dengan 5 medali perak 1 medali perunggu. dengan gagal nya target yang di ingin kan oleh pihak Judo Jawa Timur.

Persatuan Judo Seluruh Indonesia (PJSI) Provinsi Jawa Timur semakin gencar untuk memperbaiki prestasi dengan jalan mengikuti kejuaraan-kejuaraan tingkat nasional mulai dari even turnamen terbuka atau turnamen resmi agar menambah prestasi, jam terbang atlet dan pengalaman atlet yang telah dipersiapkan untuk menghadapi PON XX di Papua.

Untuk menunjang dan mewujudkan pembinaan olahraga judo sangat diperlukannya dukungan dari semua pihak. Mulai dari Dispora, mempora, KONI, sumber daya manusia nya yang meliputi organisasi, Pelatih Berkualitas, rekrutmen atlet. dan juga dukungan dikalangan masyarakat, program-program latihan,yang lengkap serta dan perekrutan atlet.

Dalam hal pelu nya pola pembinaan yang baik dan harus dibenai mulai dari pertama pembenahan usaha peningkatan prestasi. Untuk mencapai tujuan ini hendaknya ada mekanisme organisasi yang baik, namun masalah ini kurang mendapat perhatian pihak internal PJSI provinsi Jawa Timur. Kedua, pelatih yang memiliki jam terbang yang berpengalaman dalam menghadapi

situasi apapun. ketiga, program latihan yang dilakukan dengan baik dan berkesinambungan. Keempat, prestasi altet Judo Jawa Timur yang belum meningkat. kelima, cara pemilihan atlet yang kurang memenuhi kriteria contohnya dalam memilih atlet kurang menilai dari segi fisik, kemampuan, keterampilan dan lain sebagainya. Ketujuh, motivasi sang atlet dalam olahraga Judo.

Permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti yaitu bagaimana Pola pembinaan prestasi judo Jawa Timur di tinjau dari berikut :

1. bagaimana struktur organisasi judo Jawa Timur
2. bagaimana kualitas pelatih judo Jawa Timur
3. bagaimana rekrutmen atlet pembinaan Judo Jawa Timur.

hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengungkap atau mengetahui tentang pola pembinaan judo di Jawa Timur di tinjau sebagai berikut :

1. mengetahui struktur organisasi judo Jawa Timur.
2. mengetahui kualitas pelatih judo Jawa Timur .
3. mengetahui rekrutmen atlet Judo Jawa Timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebab data yang di ambil berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Jenis penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan data yang tidak bersifat kuantitas hasil pembilangan atau pengukuran (Sugiyono:2014). Analisis data yang akan dilakukan untuk mendeskripsikan dan memahami suatu topik tertentu sehingga dalam penelitian dapat memiliki suatu gambaran atau data yang tepat tentang”Pola Pembinaan Judo Jawa Timur“.terfokus dengan penelitian struktur organisasi, Kualitas Pelatih, Rekrutmen Pelatih.dengan menggunakan analisis Swot.

### **B. Waktu dan Tempat penelitian**

- A. Untuk waktu membatasi waktu pada 22 Mei sampai 31 Agustus 2019
- B. Penelitian ini dilakukan dipersatuan judo Provinsi Jawa Timur (Dojo) dan di KONI

Jawa Timur menyesuaikan narasumber yang akan di wawancara.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 Koni, 3 pengurus, 1 pelatih 5 atlet. diwawancara secara langsung.

### **D. Instrument Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, instrument penelitian yang di ambil adalah sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan atas data yang telah di kumpulkan, Jadi semua adalah tergantung pada peneliti itu sendiri karena penelitian berperan penting dari awal penelitian hingga akhir (Sugiyono 2015:306).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin di capai. Perilaku yang tampak dapat berupa langsung di lihat oleh mata , dapat didengar , dapat dihitung dan dapat diukur.(Herdiansyah: 2013, 132)
2. Wawancara adalah suatu sistem interaksi yang di lakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, dalam teknik wawancara dibedakan menjadi tiga bagian wawancara yaitu:
  - a) Wawancara bebas ialah pewawancara bebas menanyakan kepada yang narasumber mengenai data yang ingin diteliti.
  - b) Wawancara terpimpin ialah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci.
  - c) Wawancara bebas terpimpin yaitu perpaduan antara wawancara bebas yang bebas menanyakan kepada narasumber dan wawancara terpimpin yang harus membawa pertanyaan lengkap dan terperinci.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dimana peneliti memberikan pertanyaan yang telah disusun dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertutup dan terbuka.

3. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh peneliti melalui dokumen yang terdiri atas data internal dan eksternal. Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah dapat dengan jelas memaparkan hasil penelitian , waktu dan tenaga lebih praktis. Sedangkan kelemahan yang di miliki oleh dokumentasi adalah data yang diambil cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.
4. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada ( Sugiyono2008, 241).

### **F. Teknik Analisis Data**

tahapan analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan menelaah semua data yang telah tersedia dalam berbagai sumber yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, resmi, gambar, foto, hasil pengamatan, dan lain sebagainya. Data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata dari hasil wawancara langsung, serta penjelasan dari pengalaman dan peristiwa yang dialami peneliti .

Analisis data yang dilakukan sejak pertama kali peneliti mulai. Dari setiap wawancara selesai yang dilakukan peneliti selalu melakukan pemilihan, untuk mengelompokkan data sesuai jenis yang telah ditetapkan. Demikian sampai memperoleh informasi yang diinginkan dalam penelitian. Dengan menggunakan metode analisis SWOT maka peneliti dapat mengelompokkan secara Teratur dengan memaksimalkan kekuatan (strength), dan peluang

(opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness), dan tantangan (threats) dengan mencari solusi yang tepat untuk menjadi lebih baik kedepannya. Demikian seterusnya sampai diperoleh informasi yang diinginkan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara Koni dan pengurus Judo Jawa Timur mengenai pernyataan Struktur Organisasi di Judo Jawa timur dapat di simpulkan bahwa struktur kepengurusan ini di gantikan setiap 5 tahun sekali dan dipilih Berdasarkan Musawarah provinsi dengan melalui musawara secara internal untuk menjadi ketua pengurus Judo Jawa Timur setelah ada kesepakatan di dalam musawarah Provinsi dan di pilih ketua judo Jawa Timur ketua menunjuk badan badan di bawah nya seperti sekretaris bendahara mau pun bidang yang lain sdan sudah di lantik maka pembinaan tersebut bisa di jalan kan . pembinaan ini sudah berjalan dengan baik tinggal nanti kita menunggu bagaimana di dalam perjalanannya membuat program supaya bisa membangun pembinaan prestasi ada. kendala dari beberapa bidang yang tidak aktif di Karena beberapa perngurus mempunyai kegiatan lain selain pembinaan judo dan belum bisa membagi waktu dalam hal urusan di PJSI Jawa Timur dan di luar Judo jawa Timur dan di judo jawa timur serta sebagiannya bidang belum berkerja dengan porsinya sehingga belum berjalan semestinya. serta pencap nya hanya mempunyai 13 pencap dan akan di tambahkan lagi dan di dalam perkembangan nya sendiri tidak semuanya merata hanya beberapa pencap yang mengalami perkembangan dan kurang mengalami perkembangan yang sangat setnifikan.

Dari hasil wawancara dengan Koni , Pembina, dan Pelatih dan Atlet Mengenai Pernyataan tentang kualitas dari pelatih Judo Jawa Timur dapat di analisis sebagai hasil bahwa kualitas Pelatih yang berada di Judo Jawa Timur ini masih kurang harus ada pembenahan mulai dari program dimana pelatih harus mengetahui berapa beban atlet yang dibina nya mulai dari fisik teknik strategi dan mental harus di kuasai benar benar oleh pelatih tersebut , tindakan dalam penanganan atlet dalam hal cedera seorang pelatih harus pandai mengidentifikasi bahwa atlet ini mengalami kendala dan cedera serta harus memberikan pertolongan pertama saat atlet judo Jawa Timur mengalami cedera dan harus mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap atlet judo jawa timur dan mencontohkan yang baik terhadap atlet contohnya ke disiplin dalam hal waktu latihan ,sementara ini pelatih yang teridentifikasi dalam pembinaan judo

adalah ku dan pk mereka yang bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kemunduran atlet judo Jawa Timur. untuk hal lincensi yang dimiliki pelatih harus memiliki lisensi minimal dan 1 yang harus dimiliki pelatih judo Jawa Timur di naungi kan dari PB PJSI serta mendapatkan rekomendasi dari Koni Jawa Timur serta di dalam itu pelatih diberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki. serta dilakukan nya tes terlebih dahulu dengan Koni Jawa Timur maka dari hasil tes yang dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat pengeti nya pelatih dalam pembuatan program latihan.

Dari hasil wawancara dengan Koni , Pembina, dan Pelatih Mengenai Pernyataan tentang Rekrutmen atlet Judo Jawa Timur dapat di analisis bahwa Rekrutmen Atlet Judo Jawa Timur harus tranparan dalam proses rekrutmen atlet. Serta kriteria kriteria yang harus di penuhi atlet dalam bergabung di puslada Jawa Timur adalah yang pertama ya itu tentang atlet harus masuk rank 7 besar di nasional yang di lihat dari kejuaraan kejuaraan yang pernah di ikuti nya sementara itu atlet harus di lakukan serangkaian tes, tesnya dilakukan secara berkala mulai fisik dan teknik yang akan di berikan dalam proses untuk degradasi sendiri apa bila, atlet tidak menjalan kan tugas maka ada nya beberapa tahapan peringatan nya ada 3 yang dimana peringatan ketiga itu adalah di keluarkan nya atlet tersebut dari tim puslada judo Jawa Timur dala promosi sendiri atlet apa bila atlet memenuhi target dalam perekrutan atlet mulai poin dan yang lain maka akan ter promosikan sendiri nya.

### **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan menjelaskan dan menjabarkan penelitian tentang Pola Pembinaan Judo Jawa Timur dengan metode SWOT.yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sejauh mana perkembangan pembinaan dari Judo Jawa Timur sehingga mengetahui dari beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja dalam pembinaan judo Jawa Timur analisis tersebut menggambarkan secara nyata apa yang di miliki dan di punya pada Judo Jawa Timur. di mulai dari kekuatan ( strengt ), kelemahan (weakness), peluang ( opportunity), ancamana ( threat ) dengan demikian di harapkan dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, dan berusaha mengatasi kekurangan dan ancaman yang ada agar pembinaan Judo Jawa Timur ini tetap berjalan dengan baik. Untuk itu peneliti mengevaluasi dengan menggunakan metode yang sering di sebut SWOT ( strength, weakness, opportunity, threat). Pada pola pembinaan judo Jawa Timur dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Strength (kekuatan) yang dimiliki oleh judo Jawa Timur antara lain sebagai berikut :
  - A. Perekrutan dari hasil musyawarah provinsi Jawa Timur  
struktur organisasi adalah di dalam perekrutan adanya pemilihan Musprov yang di adakan pada 5 tahun sekali untuk memilih ketua yang nanti akan membentuk dan bertanggung jawab dalam kinerja yang ada di dalam organisasi.
  - B. Pelatih Judo Jawa Timur bersertifikat Di naungi PB PJSI dan KONI  
pelatih judo Jawa Timur mempunyai banyak sertifikat yang ada pada pelatih mulai dari pelatihan yang diperoleh dari PB PJSI seperti kepelatihan dan 1 dan dan 2 dan adanya kepelatihan yang di berikan kepada Koni Jawa Timur serta kepelatihan yang lain. di dalam prosesnya juga harus melewati tahapan tes dari Koni untuk tau beberapa kriteria yang di butuh kan dalam dan tes yang di lakukan oleh pembinaan judo jawa timur
  - C. Di lakukan nya rekrutmen dengan standarisasi PJSI Jawa Timur  
Di dalam rekrutmen atlet ini adanya pemilihan ( rekrutmen ) atlet yang berpatokan dalam peringkat dan poin poin yang di kumpulkan dalam suatu pertandingan standar dalam pemilihan atlet tersebut harusnya poin atau pun peringkat yang di dapat minimal peringkat 7 nasional dan ada beberapa tes untuk mengetahui hasil dari kualitas dan kemajuan atlet menerima program dari pelatih nantinya
2. Weakness (kekurangan) yang dimiliki oleh judo Jawa Timur antara lain sebagai berikut:
  - A. Kekurangan yang dihadapi untuk struktur organisasi nya ialah kurang nya pcepat dan perkembangannya dengan banyaknya keorganisasian belum berjalan dengan semestinya hanya beberapa orang yang menjalankan serta dengan ada beberapa bidang yang sibuk di luar kepentingan terhadap urusannya di luar organisasi tidak bisa membagi waktu dalam pembinaan judo jawa Timur dan urusan di luar judo Jawa Timur, serta sebagiannya bidang belum berkerja dengan porsinya sehingga belum berjalan semestinya dalam meinginkan keinginan yang di capai dan dalam 13 pencap tidak semuanya mengalami perkembangan yang merata.
  - B. Kurangnya pemahaman, evaluasi, dan jumlah pelatih yang teridentifikasi.  
Kurangnya pemahaman pelatih dalam mengatasi beban latihan fisik dan strategi dalam evaluasinya pelatih masih kurang dan perlu adanya pelaporan terhadap kualitas program latihan serta pelatih harus memberikan contoh kepada atlet dalam di siplin waktu dan di dalam hasil tes yang di lakukan koni 3 orang dalam pelatihan puslada yang tetapi dengan kenyataan yang aktif dalam pembinaan adalah 2 orang saja yaitu ku pw.
  - C. Keterbukaan dalam perekrutan atlet dalam PJSI Jawa Timur maupun di Luar Jawa Timur.  
Terkebukaan dalam proses rekrutmen atlet yang di selenggarakan oleh PJSI Judo Jawa Timur dari 13 pencap yang ada hanya beberapa yang masuk dan ikut dalam pembinaan Puslada, serta ada beberapa atlet yang mengambil daerah lain contohnya adalah IE dan TR mereka adalah atlet yang berasal dari Bali, yang berlatih membela tim judo Jawa Timur dalam ajang PON 2020 yang akan di selenggarakan di Papua.
3. Opportunity (Peluang) yang di miliki oleh judo Jawa Timur antara lain sebagai berikut :
  - A. Dengan adanya pelatihan dan penataran kualitas yang dimiliki pada pelatih judo Jawa Timur akan menghasilkan pelatih yang berkualitas seta siap membuat atlet yang di bina nya mampu menuju perstasi yang lebih gemilang lagi
  - B. Dengan pemilihan atlet yang di lakukan oleh PJSI dan KONI ini berpeluang untuk mendapatkan atlet yang berkualitas dan dapat menjadi kan target medali emas di karenakan dalam proses pemilihan nya melalui tahapan dan tes yang sangat ketat.
4. Threats (ancaman) yang di miliki oleh judo Jawa Timur antara lain sebagai berikut :
  - A. Dalam organisatori pembina tidak aktif dan berkerja tidak sesuai jobdis nya maka akan menghambat dari visi dan misi yang telah di inginkan oleh organisasi.
  - B. Kurang nya evaluasi yang di lakukan oleh pelatih dapat menyebabkan tidak

berkembang dalam proses pembinaan judo Jawa Timur dan kualitas dalam pelatih di Jawa Timur masih kurang dapat menjadi ancaman akan tertinggal dalam proses pembinaan yang ada.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Hasil penelitian Pola Pembinaan Judo Jawa timur dapat di lihat dari faktor faktor seperti berikut :

#### 1. Struktur Organisasi

Dalam perkembangan struktur organisasi di judo Jawa Timur ini adanya musyawarah provinsi yang di adakan setiap 5 tahun sekali dalam hasil pembahasannya di putuskan ketua dan anggota di dalam pengurus PJSI Jawa Timur dapat di buat dan di lantik. Pembinaan ini sudah berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama antara pengurus dan pelatih namun di kinerja pengurus PJSI Jawa Timur ini hanya di domisilin beberapa orang saja karena terkendala oleh kesibukannya sendiri sendiri di luar dari kepengurusan organisasi maka kinerja kurangnya maksimal karena kepengurusan ini tidak profesional jadi kita menyesuaikan dengan kesibukan kerja masing-masing yang ada di Struktur organisasi.

#### 2. Kualitas Pelatih

Untuk pelatih sendiri sudah mempunyai standat minimal dan 1 dan serta adanya rekomendasi dari KONI serta banyaknya sertifikat yang di peroleh pelatih saat mengikuti Pelatihan dan penataran baik dari PB PJSI dan dari KONI Jawa Timur pelatih yang teridentifikasi ada 3 namun yang menjadi pelatih di judo Jawa timur hanya lah 2 orang saja yaitu kurniawan dan Prawoko saja sedangkan 1 orang lagi bernama Beni Pramono tidak dimasukkan dalam pelatih puslada . dalam kualitas pelatih yang di punya judo Jawa timur masih kurang dalam hal pelatih fisik dan mengatur strategi dan penanganan cedera yang dialami atlet.

#### 3. Rekrutmen Atlet

Rekrutmen sendiri atlet sendiri dimulai dari club club yang berada di pengkab dan pengkot yang ada di Jawa Timur untuk kriteria dalam perekrutan atlet adalah atlet tersebut harus berada di poin 7 nasional untuk bergabung dalam pemusatan latihan daerah atau puslada , dan juga dalam tahapan itu atlet harus melaksanakan serangkaian tes guna mengetahui bagaimana perkembangan yang ada di dalam atlet judo Jawa timur dalam kekurangan yang ada di rekrutmen ini kurang terbukannya sistem rekrutmen yang

ada pada pembinaan judo Jawa Timur , dan ada beberapa atlet dari luar contohnya Bali memperkuat tim puslada Jawa timur

### **B. Saran**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, maka disarankan:

1. Sistem kepengurusan di PJSI Jawa Timur perlu adanya pengurus yang bekerja sesuai jobdisknya dan tidak terfokuskan oleh kegiatan lain sehingga sistem pembinaan olahraga berjalan sesuai tujuan.
2. dalam kepelatihannya perlu adanya diadakan pembenahan baik dalam program yang di buat agar menjadi kan hasil yang sesuai dengan keinginan baik pelatih dan organisasi.
3. perlu adanya peningkatan dan pemkab dan pemkot dalam meningkatkan kualitas atlet yang merata agar dapat memberi opsi kepada pembinaan untuk atlet yang di dalam pembinaan judo Jawa Timur.
- 4.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Herdiansyah, Haris. 2013. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono.2014. Metode penelitian Kualitatif dan R&D.Edisi revisi Bandung: PT Alfabeta